

USAHA DATUAK PONJI ALAM DALAM PERUBAHAN ADAT BAKAUA

DESA SISAWAH TAHUN 1964-2000 M



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

Maida Nella Suspika
NIM.: 13120030

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda Tangan di bawah ini:

Nama : Maida Nella Suspika

NIM : 13120030

Jurusan : Sejarah Kebudayaan Islam

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Judul Skripsi : Usaha Datuak Ponji Alam Dalam Perubahan Adat Bakaua Desa

Sisawah Tahun 1964-2000 M

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya
saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 22 Februari 2018

Saya yang menyatakan,



Maida Nella Suspika

NIM: 13120030

NOTA DINAS

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'laikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

USAHA DATUAK PONJI ALAM DALAM PERUBAHAN ADAT BAKAUA DESA SISAWAH, TAHUN 1964-2000 M

Yang ditulis oleh:

Nama : Maida Nella Suspika

NIM : 13120030

Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang Munaqasah.

Demikian, terima kasih.

Wasalamu 'laikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 Februari 2018

Dosen Pembimbing,



Drs. H. Musa.,M.SI
NIP. 19620912 199203 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/_____ /PP.00.9/_____ /2018

Tugas Akhir dengan judul : USAHA DATUAK PONJI ALAM DALAM PERUBAHAN ADAT BAKAUA DESA SISAWAH TAHUN 1946-2000 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MAIDA NELLA SUSPIKA
Nomor Induk Mahasiswa : 13120030
Telah diujikan pada : Kamis, 22 Februari 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Drs. Musa, M.Si
NIP. 19620912 199203 1 001

Penguji I

Penguji II

Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag.
NIP. 19680212 200003 1 001

Dra. Soraya Adnani, M.Si.
NIP. 19650928 199303 2 001



MOTTO

“Tatumbuak Biduak Dikelokkan, Tatumbuak Kato Dipikiakan, Manuang

Saribu Aka, Pikia Palito Hati.”

Pepatah Alam Minangkabau

**“Kesempatan bukanlah sebuah hal yang kebetulan. Kau harus
menciptakannya”**

Chriss Grosser



HALAMAN PERSEMBAHAN

1. Rasa Syukur yang tiada tara kepada Allah Swt yang telah melimpahkan segala nikmat untuk perjalanan ini.
2. Nabi Muhammad sebagai Inspirator terhebat dalam menjalani kehidupan ini.
3. Teristimewa untuk kedua orang tua saya yang tidak pernah lelah memberikan kasih sayang dan materi untuk memudahkan pendidikan ini, Posmidi dan Nendri Yenis.
4. Untuk adik laki-laki kebanggaan kakak, Muhammad Fauzi Akzum.
5. Untuk kakek yang selalu mendukung saya dan memberikan semangat, Abdul Muis.

ABSTRAK

Adat Bakaua merupakan salah satu sistem sosial masyarakat desa Sisawah sejak tahun 1964 M sampai sekarang. Adat Bakaua memiliki arti berserah diri kepada Sang Pencipta berasal dari kata *Baka*, bahasa Masyarakat Desa Sisawah. Bagi masyarakat Desa Sisawah Adat Bakaua bukan hanya sekedar tempat berkumpul untuk makan di Makam Datuak Tanah Bato, Akan tetapi juga banyak memiliki fungsi sosial dan budaya tersendiri. Adat Bakaua telah disesuaikan dengan adat istiadat dan Agama Islam serta memiliki kekuatan yang sangat mengikat yang bagi masyarakat Desa Sisawah. Adanya Adat Bakaua mempengaruhi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat yang meningkatkan terciptanya kesejahteraan. Hal ini bisa terlihat dengan lancarnya berbagai kegiatan di desa, adat istiadat sangat kental dengan nuansa islami di Desa Sisawah. Pondasi utama adalah berupa silaturahmi masyarakat, hal bisa dilakukan pada waktu pertemuan Acara Adat Bakaua, bertukar kabar, memberikan undangan pesta, kenduri, serta berbagai kegiatan bersama. Peneliti tertarik karena adanya usaha seorang tokoh yang telah memberikan perubahan bagi masyarakat di Desa Sisawah. Tokoh Datuak Ponji Alam tersebut masih aktif dalam Adat Bakaua, kegiatan Rumah Gadang dan melakukan perubahan Adat Bakaua yang disesuaikan dengan ajaran Agama Islam.

Dalam Penelitian ini menggunakan Pendekatan Sosiologi dengan teori Fungsional Parson Robert K Marton. Melalui teori ini Penulis dapat mengungkap dan mengkaji lebih dalam mengenai Datuak Ponji Alam yang melakukan perubahan terhadap Adat Bakaua. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Sejarah, yang memiliki empat tahap ; yang pertama Heuristik merupakan tahap pengumpulan data untuk mendapatkan berbagai sumber yang mendukung penelitian ini, baik sumber primer maupun sekunder. Tahap Kedua, kritik sumber, bukti-bukti sejarah adalah kumpulan fakta-fakta atau informasi-informasi sejarah yang sudah diuji kebenarannya melalui proses validasi yang dalam ilmu sejarah disebut Kritik Sumber. Tahap ketiga, interpretasi yang berarti menafsirkan atau memberikan makna kepada fakta-fakta (facts) atau bukti-bukti sejarah (evidences). Tahap keempat yaitu Historiografi yakni penyajian data dan hasil penelitian dalam bentuk tulisan ilmiah atau skripsi.

Kata Kunci : Usaha, Datuak Ponji Alam, dan Perjuangan Adat Bakaua

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam mudah-mudahan terlimpahkan untuk Nabi Muhammad SAW, manusia pilihan, pembawa rahmat bagi seluruh alam dan inspirator terhebat di muka bumi ini.

Skripsi ini berjudul “Usaha Datuak Ponji Alam Dalam Perubahan Adat Bakaua Desa Sisawah Tahun 1964-2000 M”. Alasan pengambilan judul tersebut adalah memahami seorang tokoh yang belum dikenal banyak orang dan menganalisis pemikirannya di Desa Sisawah.

Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan tahap akhir pendidikan Sarjana Strata Satu (S1) di Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Dalam kenyataannya, proses skripsi ini mengalami kendala dalam melakukan penelitian. Oleh karena itu, jika skripsi ini akhirnya dapat dikatakan selesai. Hal ini bukan hanya dari usaha penulis akan tetapi bantuan dari berbagai pihak. penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya:

1. Drs. H. Musa, M.SI. sebagai pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan terbaik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Sujadi, M.A. sebagai Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.
3. Seluruh dosen Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah Ikhlas memberikan ilmunya kepada penulis.

4. Seluruh karyawan dan karyawati yang ada di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya yang telah memberikan bantuan.
5. Tanpa mengurangi rasa hormat saya sampaikan secara khusus dan teristimewa kepada kedua orang tua yaitu Posmidi dan Nenri Yenis yang telah merawat dari kecil, mendidik, dan memberikan kasih sayang yang tidak akan pernah dapat digantikan oleh apapun.
6. Terima Kasih kepada Adik kesayangan kakak, Muhammad Fauzi Akzum. Seseorang yang selalu menyanyangi dan kebahagiaan tidak terhingga.
7. Terima Kasih kepada Kakek Abdul Muis.
8. Terima Kasih kepada orang-orang yang mendukung dan memahami tindakan serta sikap saya, Dina Nabila Zarkasyi, Siti Fatimah, Aminah, Rahmi Nur Fitri, Wiwid Indah Lestari, Ulfa Afriani dan Hamdan Nil Syam.
9. Terima Kasih kepada Teman-Teman SKI angkatan 2013 dan KKN Kelompok 62 Tirto, Hargotirto, Kulonprogo.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengakui segala keterbatasan yang dimiliki penyusun skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, Kritik dan saran yang membangun dari semua pihak menuju ke arah yang lebih baik sangat dibutuhkan untuk penulisan ini dan diterima dengan senang hati. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan mampu memberikan tambahan wawasan kebudayaan Nusantara, khususnya Tanah Kelahiran Saya yaitu Minangkabau. Aamiin.

Yogyakarta, 22 Februari 2018

Penulis

Maida Nella Suspika
NIM. 13120030

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Landasan Teori	12
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan.....	20
BAB II: PROFIL DATUAK PONJI ALAM.....	22
A. Latar Belakang Keluarga Datuak Ponji Alam.....	22
B. Latar Belakang Pendidikan Datuak Ponji Alam	24
C. Kepribadian Datuak Ponji Alam	29

BAB III: USAHA DATUAK PONJI ALAM DALAM PERUBAHAN ADAT BAKAUA.....	31
A. Usaha Datuak Ponji Alam Dalam Perubahan Adat Bakaua Tahun 1964 M	31
B. Usaha Datuak Ponji Alam Dalam Perubahan Adat Bakaua Tahun 1968-1970 M	34
C. Usaha Datuak Ponji Alam Dalam Perubahan Adat Bakaua Tahun 1970-2000 M	36
BAB IV: PENGARUH PERUBAHAN ADAT BAKAUA DATUAK PONJI ALAM	42
A. Sosial Keagamaan	42
B. Dominasi Datuak Ponji Alam Adat Bakaua	46
C. Pengaruh Adat Bakaua dalam tradisi.....	47
BAB V: PENUTUP	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran-saran.....	51
C. Kritik.....	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	56
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Peta Wilayah Desa Sisawah, Kec. Sumpur Kudus, Kab. Sijunjung, Sumatera Barat.

Gambar 2: Datuak Ponji Alam.

Gambar 3: Pelaksanaan Adat Bakaua.

Gambar 4: Warga makan bersama dan Berdoa' saat pelaksanaan adat Bakaua.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada tahun 1920 M, sistem sosial mulai mengalami perubahan yang berarti terutama hubungannya dengan pendidikan dan keagamaan. Munculnya sekolah-sekolah agama di Padang Panjang Sumatera Barat telah memiliki pengaruh yang besar khususnya untuk masyarakat Minangkabau.¹

Masyarakat Minangkabau sangat percaya diri bahwa mereka adalah etnis terkemuka dengan budayanya yang khas. Kepercayaan diri ini telah terbentuk secara alamiah dan terus dipupuk dengan menanamkan kebanggaan terhadap tokoh-tokoh kenamamaan asal Minangkabau. Berbagai macam pujiannya terhadap karakteristik dan keunggulan masyarakat Minangkabau. Kehadiran mereka layak diperhitungkan. Meski demikian, tidak dapat dipungkiri berbagai stigma negative juga melekat pada citra diri mereka itu.

Minangkabau telah dikenal jauh sebelum Indonesia merdeka sebagai salah satu negeri di wilayah Sumatera bagian tengah yang kental akan adat istiadatnya. Masuknya Agama Islam tidaklah membuat hirarki adat di tengah-tengah kehidupan masyarakat berkurang. Penyebaran Islam dilakukan oleh Syekh Burhanudin Ulakan pada tahun 1680 M yang telah menarik perhatian masyarakat. Hal itu mendatangkan murid-murid dari berbagai daerah di

¹ Hamka, *Ayahku:Riwayat Hidup Dr. Haji Karim Amrullah dan Perjuangan Kaum Agama di Sumatera* (Jakarta:Umminda, 1982), hlm.5

Minangkabau.² Salah seorang murid dari Syekh Burhanudin ialah Tuanku Mansiangan Nan Tuo yang berasal dari Koto Lawas, yang pada masa akan datang menjadi guru bagi tokoh-tokoh berpengaruh di Minangkabau. Tuanku Mansiangan Nan Tuo merupakan guru dari Tokoh-tokoh Paderi.³ Tuanku Nan Tuo merupakan murid murid dari Tuanku Mansiangan Nan Tuo.⁴

Di Indonesia memberi pengaruh mulai adanya kesadaran dalam masyarakat akan pentingnya pendidikan. Masyarakat pun memiliki semangat yang tinggi dan berbondong-bondong untuk menuntut ilmu agama.⁵ Masyarakat yang menuntut ilmu di Sekolah agama/permulaan telah menghasilkan Cendikiawan-cendikiawan di masa depan. Salah satunya Datuak Ponji Alam karena belajar kepada Pamannya yang menuntut ilmu di Perguruan Thawalib Padang Panjang. Datuak Ponji Alam telah menjadi seorang tokoh penting yang berpengaruh bagi desanya.

Datuak Ponji Alam sebagai seorang tokoh adat dan ulama berasal dari desa Sisawah (Minangkabau) memiliki analisis dan pandangan sendiri mengenai adanya perubahan dalam Adat Bakaua. Salah satu diantaranya adalah ketika adanya perubahan pada Adat Bakaua, bukan sebuah pertentangan melainkan semangat untuk kemajuan mensejahterakan

² *Ibid.*, hlm. 5.

³ Paderi, Padries atau padaries juga pedaries adalah istilah yang digunakan oleh literature Belanda untuk mereka yang ingin melakukan reformasi Islam secara paksa di awal abad ke-19 di Minangkabau (Sumatera Tengah). Lihat E.J Brill's, First Encyclopedia of Islam, vol 4 (Leiden: The Netherland, 1993), hlm.1017

⁴ Tuanku Nan Tuo dari Koto Tuo Ampat Angkat terkenal sebagai guru-guru dari ulama-ulama Paderi sebelum beberapa muridnya memutuskan untuk meninggalkannya karena Ketidakbersamaan paham

⁵ Karel A Steenbrink, *Beberapa Aspek Tentang Islam di Indonesia Abad ke-19* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hlm.34.

masyarakat desa Sisawah. Munculnya pendapat ini setelah kaum ulama dan petinggi suku menyatakan persetujuan mengenai Adat Bakaua.

Menurut Datuak Ponji Alam penamaan Adat Bakaua dikarenakan Bakaua yang berarti berserah diri kepada sang pencipta.

Datuak Ponji Alam merupakan tokoh Adat dan ulama kenamaan berasal dari Desa Sisawah. Datuak Ponji Alam merupakan anak pertama dari Datuak Rangkai Batuah dan Hiju. Ayah Datuak Ponji Alam merupakan seorang yang taat dalam beragama. Sedangkan dari pihak Ibu merupakan keturunan Adat Minangkabau. Datuak Ponji Alam lahir pada 10 Juli 1947 M, di Sisawah, Sumpur Kudus, Sijunjung, Padang, Sumatera Barat. Ayahnya memberi nama Abu Ihsan, namun karena gelar adat yang diterima dari paman pihak ibunya, Maka Abu Ihsan pun bergelar Datuak Ponji Alam.

Datuak Ponji Alam begitulah orang memanggil dan mengenalnya, adalah seorang tokoh adat dan ulama yang memiliki ketertarikan pada bidang Sejarah, Hukum dan sebagainya. Tidak hanya terfokus pada bidang keagamaan saja, tetapi juga menaruh perhatian terhadap bidang sejarah. Perhatian Datuak Ponji Alam terhadap bidang Sejarah juga besar, khususnya Sejarah Islam dan Sejarah Minangkabau. Hal ini dibuktikan dengan perubahan yang telah dilakukan oleh Datuak Ponji Alam terhadap Adat Bakaua.

Pelaksanaan Adat Bakaua pada mulanya dilakukan masyarakat dengan mengunjungi makam Datuak Tanah Bato.

Melihat usaha Datuak Ponji Alam dalam perubahan Adat Bakaua merupakan suatu kajian melihat langsung dari *urang awak*.⁶ Pembahasan usaha Datuak Ponji Alam dalam perjuangan Adat Bakaua bukan berarti menolak dan mengubah Adat Bakaua sepenuhnya.

Datuak Ponji Alam juga menyadari pentingnya pendidikan terutama ilmu agama dan adanya perubahan untuk desa untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Datuak Ponji Alam mulai mendalami ilmu agama dengan bimbingan pamannya dan guru di Surau. Datuak Ponji Alam diarahkan dan dibimbing untuk mempelajari agama Islam yang benar. Pendidikan di Surau mengarahkan cakrawala berpikir pemuda untuk bebas kreasi secara luas. Pemuda diperbolehkan mengkritik, membandingkan, dan lebih dalam meneliti tentang agama. Melalui cara inilah mereka diharapkan mampu membandingkan dan memahami dengan kesadaran sendiri dalam beragama.

Perjuangan Datuak Ponji Alam di Desa Sisawah dalam Adat Bakaua. Datuak Ponji alam mengubah Adat Bakaua yang telah dijalankan selama ini. Datuak Ponji Alam menyadari dan memandang apabila ingin ada perubahan maka harus bekerja sama dengan petinggi suku maupun perangkat desa serta masyarakat desa Sisawah. Kemudian, Datuak Ponji Alam menjadi orang yang berpengaruh di desa. Datuak Ponji Alam menawarkan kepada masyarakat untuk melakukan perubahan pada Adat Bakaua.

⁶ Urang awak adalah pengistilahan bagi masyarakat Minangkabau dewasa ini kepada orang-orang yang senagari atau sama-sama berasal dari Minangkabau. Penyebutan ini sering dijumpai dan didengar dari orang Minangkabau yang berada di tanah rantau.

Datuak Ponji Alam dikenal dalam perjuangannya pada tahun 1970 M. Strategi utama yang dilakukan oleh Datuak Ponji Alam adalah melalui musyawarah. Datuak Ponji Alam pernah menjabat sebagai Ketua Pengurus Masjid Jabal Qubis dan Ketua Badan Wakaf Desa Sisawah. Jasa-jasa yang telah dilakukan oleh Datuak Ponji Alam menjadikanya sebagai pejuang untuk perubahan di desa Sisawah setelah masa Kemerdekaan ini.

Pengunjung Adat Bakaua bukan hanya terdiri dari orang tua saja. Akan tetapi kaum muda juga berbondong-bondong untuk mengikuti Adat Bakaua karena dengan adanya Adat Bakaua berbagai hal bisa dilakukan, mulai dari bertemu teman, mencari informasi atau bertukar informasi, belajar dan mendengarkan arahan Petinggi Suku/Adat. Tradisi seperti ini masih berlangsung sejak tahun 1970 M. Masyarakat telah menciptakan komunikasi yang terjalin lancar, kerukunan terjaga, kegiatan yang bersifat desa bisa dilaksanakan dan mensukseskannya secara bersama-sama. Sebagai salah satu bentuknya, gotong royong nagari, rutin dilaksanakan sekali satu bulan, baik itu dalam rangka memperbaiki jalan, maupun membersihkan kebun kakao milik masyarakat. Keberadaan Adat Bakaua dan peranannya bagi masyarakat.

Masyarakat yang jarang bertemu, memilih dengan berbagai kesibukan masing-masing, sehingga hubungan persaudaraan dan rasa saling menghargai juga mulai terkikis. Bahkan ada tidak lagi saling mengenal satu dengan yang lainnya. Kondisi ini berhubungan dengan salah satu fungsi Adat Bakaua pada masa silam adalah sebagai ajang percarian jodoh atau tempat permainan para pemuda-pemudi, pada Malam hari Adat Bakaua para bujangan dan gadis

menjadikan Tempat Adat Bakaua sebagai tongkrongan, bermain bersama. Sehingga tidak hanya golongan tua yang menjaga kerukunan, tetapi golongan muda juga menjaga persatuan dengan saling berinteraksi antar pemuda desa, dan ajang pertemuan ini hanya satu kali dalam seminggu, kecuali kalau ada kegiatan yang dilaksanakan desa.

Berdasarkan hasil penelitian penulis, Semenjak ada perubahan Adat Bakaua , penduduk punya tempat pertemuan dengan antar penduduk, rasa kekeluargaan semakin terlihat. Interaksi itu terjalin tidak hanya penduduk antar jorong tetapi penduduk desa pun juga lancar komunikasinya, karena biasanya masyarakat pergi ke acara Adat Bakaua jalan kaki secara bersama-sama dan beriring-iringan.

Melihat usaha datuak ponji alam dalam perubahan Adat Bakaua. Datuak Ponji Alam muncul pada 1964 M, tetapi garis keturunannya masih bersambung ke Raja Ibadat Sumpur Kudus yang merupakan keturunan langsung kerajaan Pagaruyung, Minangkabau. Ayahnya Datuak Rangkai Batuah lebih dikenal sebagai seorang yang taat beragama. Datuak Ponji Alam memiliki persepsi dan pandangan yang berbeda mengenai Adat Bakaua. Berdasarkan kepada alasan-alasan inilah penulis sangat tertarik untuk menjadikan Datuak Ponji Alam sebagai obyek penelitian ini. Di samping itu, Datuak Ponji Alam merupakan tokoh penting yang berpengaruh di desa Sisawah. Ia memiliki pemikiran yang modern dan memiliki keahlian pada bidang kajian.

Diangkatnya tema Usaha Datuak Ponji Alam Dalam Perubahan Adat Bakaua ini untuk dikaji lebih dalam. Hal ini dapat dilihat dari kehidupan Datuak Ponji Alam. Adat Bakaua dan pihak yang menentang perubahan Adat Bakaua. Hal Ini dapat dilihat dari kerja sama Datuak Ponji Alam dan masyarakat demi kesejahteraan serta kerukunan Desa Sisawah. Adat Bakaua yang biasanya dilakukan masyarakat Desa Sisawah telah beimbang pada pemikiran Datuak Ponji Alam untuk melakukan perubahan supaya dapat menikmati keberagaman tradisi dengan landasan Agama Islam.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Manfaat dari batasan-batasan penulisan adalah untuk menghindari meluasnya pembahasan dalam sebuah penelitian. Sesuai dengan latar belakang yang telah dipaparkan , maka permasalahan menjadi titik penelitian ini adalah Usaha Datuak Ponji Alam dalam Perubahan Adat Bakaua desa Sisawah tahun 1964-2000 M. Pembahasan ini lebih terfokus pada peristiwa-peristiwa yang masuk dalam usaha Datuak Ponji Alam dalam perjuangan Adat Bakaua. Fokus pada usaha Datuak Ponji Alam menjadikan penulis mengabaikan interpretasi-interpretasi terdahulu, tetapi juga pembanding yang membantu untuk memahami usaha datuak ponji alam dalam Perubahan Adat Bakaua.

Penelitian ini diutamakan pada Usaha Datuak Ponji Alam Dalam Perubahan Adat Bakaua Desa Sisawah 1964-2000 M. Datuak Ponji Alam melakukan perubahan pada Adat Bakaua yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Sisawah pada setiap panen padi. Adat Bakaua yang pada awalnya hanya

mengikuti kepercayaan nenek moyang telah berubah menjadi nuansa islami. Masyarakat dapat menerima dengan baik perubahan tersebut setelah mendapat nasehat dari Datuak Ponji Alam. Datuak Ponji Alam juga berusaha memberikan arahan dengan baik supaya dapat diterima masyarakat desa Sisawah.

Datuak Ponji Alam merupakan Keturunan Adat dan keluarga yang taat agama. Datuak Ponji Alam yang rajin membaca dan belajar di Surau telah menghasilkan pemahaman baru terhadap adat Bakaua yang telah diikutinya sejak kecil.

Penulis memberikan batasan Tahun 1964 M, bertepatan dengan dimulainya usaha Datuak Ponji Alam dalam Perubahan Adat Bakaua Desa Sisawah. Adapun tahun 2000 M sebagai batasan akhir karena Adat Bakaua ini masih dilaksanakan oleh masyarakat desa Sisawah dan belum terpengaruh budaya lain di bawah pengawasan Datuak Ponji Alam.

Untuk membuat penelitian ini lebih secara sistematis. Maka penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Profil Datuak Ponji Alam ?
2. Bagaimana Perubahan Adat Bakaua yang dilakukan Datuak Ponji Alam?
3. Apa sajakah Pengaruh Perubahan Adat Bakaua?

C. Tujuan dan Kegunaan

Peneliti memiliki tujuan yang akan dicapai sebagai berikut:

1. Menjelaskan Profil Datuak Ponji Alam.

2. Memahami Usaha Datuak Ponji Alam dalam Perubahan Adat Bakaua.
3. Menganalisis Pengaruh Perubahan Adat Bakaua yang dilakukan oleh Datuak Ponji Alam.

Manfaat Praktis :

1. Memberi pemahaman pada masyarakat terutama Pemuda-pemudi ataupun Akademisi tentang pentingnya melestarikan budaya dan menghargai Budaya Indonesia serta mengenal tokoh yang berperan, khususnya Minangkabau.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk melatih berpikir secara ilmiah dan membandingkan antara informasi yang diterima dibangku kuliah dengan informasi yang berkembang dimasyarakat yang masih diragukan kebenarannya melalui penelitian ilmiah.
3. Memberikan sumbangsih pengetahuan tentang Usaha Datuak Ponji Alam Dalam Melakukan Perubahan Adat Bakaua di Desa Sisawah.
4. Dapat dipergunakan untuk sarana pendidikan dalam rangka pembentukan jati diri suatu bangsa dan menanamkan rasa cinta tanah air, khususnya Minangkabau.

Manfaat Teoritis :

Menambah semangat sejarawan agar menulis tentang pembahasan mengenai Adat Minangkabau. Selain itu, dapat dijadikan tinjauan untuk masa yang akan datang.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka adalah peninjauan kembali pustaka-pustaka yang terkait (*review of literature*) yang berfungsi diantaranya untuk manfaat penelitian selanjutnya, menghindari duplikasi, dan memberikan masalah penelitian. Hal ini untuk meninjau kembali sebuah pembahasan yang menekankan pada upaya memposisikan penelitian yang akan dilakukan dikomparasi dengan hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai tema yang sama. Peneliti menggunakan untuk mereview tentang hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki relasi dengan penelitian yang akan dilakukan.

Sepengetahuan Penulis belum ada pembahasan tentang Usaha Datuak Ponji Alam dalam Perjuangan Adat Bakaua Desa Sisawah Tahun 1964-2000 M. Penelitian ini merupakan karya baru yang membahas tentang Datuak Ponji Alam, Tokoh Masyarakat Minangkabau. Ada beberapa karya yang dapat dijadikan pedoman dalam penelitian ini, antara lain :

Buku tulisan Christine Dobbin, berjudul *Gejolak Ekonomi, Kebangkitan islam, dan Gerakan Padri*, diterbitkan untuk pertama kalinya pada tahun 1983 M. Penulis banyak menuliskan penyebab terjadinya perperangan antara Paderi dengan Belanda dikarenakan faktor kekuasaan dan perekonomian di Minangkabau. Disebutkan bahwa Sisawah, Sumpur Kudus termasuk pusat perekonomian pada masa kerajaan Pagaruyung. Buku ini memperkuat penulis untuk memperkuat pemahaman tentang keagamaan di Desa Sisawah, Sumpur Kudus.⁷

⁷ Christine Dobbin, *Gejolak Ekonomi, Kebangkitan Islam dan Gerakan Paderi: Minangkabau 1784-1847*, terj. Lilian D. Tedjasudhana. (Depok:Komunitas Bambu, 2008), hlm.170.

Buku tulisan Amir M.S, berjudul Adat Minangkabau Pola dan Tujuan Hidup Orang Minang, Diterbitkan untuk pertama kalinya tahun 1997 M. Penulis menjelaskan mengenai dengan adanya kerukunan dan kedamaian dalam lingkungan kekerabatan akan menciptakan kehidupan masyarakat yang makmur dengan tujuan yang sudah jelas. Adat Minang mengajarkan agar masyarakat bermusyawarah dan lebih mengutamakan kepentingan bersama.⁸

Buku tulisan Firman Hasan, berjudul Dinamika Masyarakat dan Adat Minangkabau, diterbitkan pertama kalinya tahun 1998 M. Penulis menjelaskan mengenai bahwa masyarakat Minangkabau memiliki kehidupan yang dinamis. Masyarakat mampu mensintesikan nilai budaya sehingga menjadi kesatuan yang saling mendukung. Adat bersifat kekal akan tetapi dapat berubah.⁹

Buku Taufik Abdullah yang berjudul Adat dan Islam, pembahasan Pembaruan Islam di Minangkabau. Tulisan ini melihat peran serta dinamika yang dimunculkan dalam kehidupan politik, ekonomi, dan sosial masyarakat. Islam dijadikan sebagai basis perubahan sosial dan mendidik generasi muda. Minangkabau yang memiliki daya juang untuk agama dan masyarakatnya.¹⁰

Adat sebagai aspek penting dalam kehidupan masyarakat Minangkabau telah mengalami berbagai kompromi dan perubahan. Hal ini mungkin terjadi karena sifat-sifat yang terkandung dalam adat tersebut parallel dengan situasi yang dibutuhkan masyarakat. Dalam kerangka inilah M.

⁸ Amir M.S, *Adat Minangkabau Pola dan Tujuan Hidup Orang Minang*, (Jakarta: Citra Harta Prima,1997), hlm.70.

⁹ Firman Hasan, *Dinamika Masyarakat dan Adat Minangkabau*,(Sumatera Barat: Pusat Penelitian Universitas Andalas, 1998), hlm, 67.

¹⁰ Taufik Abdullah, *Adat dan Islam*, (Jakarta : Equinox Pub, 2007). Hlm. 34.

Nasroen memberi penjelasan, adat sebagai kumpulan nilai yang bersumber dari alam punya hakikat yang sama dengan Islam dalam menyempurnakan kehidupan masyarakat. Berbagai gagasan tentang kehidupan ideal dalam bentuk pepatah dan petith.¹¹

Penelitian Penulis akan menganalisis tentang seorang tokoh yang memiliki pengaruh mengenai Adat Bakaua bagi masyarakat Minangkabau, Khususnya masyarakat desa Sisawah, Sumpur Kudus. Tokoh tersebut bernama Datuak Ponji Alam, ia berusaha melakukan perubahan untuk adat yang ada dan berlaku serta mengandung unsur-unsur Islami tanpa menghilangkan adat. Adat tersebut dikenal dengan nama Adat Bakaua. Adat Bakaua dilaksanakan setiap selesai panen Padi dengan proses pelaksanaan yang panjang. Masyarakat diwajibkan untuk ikut serta pada Pelaksanaan Adat Bakaua. Masyarakat yang tidak ikut akan mendapatkan gagal panen untuk berikutnya karena tidak mensyukuri nikmat yang sebelumnya dan menentang Datuak Ponji Alam.

E. Landasan Teori

Penelitian sejarah merupakan penelitian yang bertujuan untuk merekonstruksi kembali peristiwa masa lalu, baik karena ditemukannya fakta baru maupun seorang penulis memiliki interpretasi baru terhadap masalah yang pernah dikaji oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Untuk memetakan kerangka berpikir seorang penulis dalam melakukan penelitian terhadap

¹¹ M. Nasroen, Dsar Falsafah Adat Minangkabau, (Jakarta: Penerbit Pasaman, 2002), hlm. 17.

pembahasan yang dikaji. Kerangka berpikir inilah yang menjadi analisis penulis dalam merekonstruksikan peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Untuk dapat memahami penelitian secara tepat, maka penulis menggunakan Teori Fungsional dari Tokoh Robert K. Marton. Ketika masyarakat tidak puas dengan nilai-nilai yang ada, maka hal ini mendorong untuk melakukan perubahan sosial. Memandang masyarakat sebagai suatu jaringan kelompok yang saling membutuhkan.

Penerapan dalam penelitian ini, bentuk ketidakpuasan Datuak Ponji Alam dalam Adat yang sudah ada. Maka Datuak Ponji Alam berusaha melakukan perubahan. Masyarakat dapat menerima aturan tersebut dan menjadikan sebagai adat yang tidak dapat dilanggar oleh masyarakat Desa Sisawah. Adat tidak lagi bertentangan dengan agama Islam, akan tetapi adat telah menyesuaikan dengan peraturan agama. Pepatah Minangkabau yang telah menjadi pedoman adalah “Adat bersandi pada Syarak dan Syarak bersandi pada Kitabullah.”

Penulis menjadikan usaha sebagai konsep dalam penelitian yang berarti segala kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai sesuatu. Usaha juga diartikan sebagai pekerjaan yang dilakukan oleh individu untuk mencapai apa yang diinginkan dengan cara mengerahkan tenaga maupun pikiran.¹²

¹² Ali, Lukman, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm 98.

Usaha yang dilakukan inilah diharapkan dapat mencapai apa yang dicita-citakan dan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.¹³ Selanjutnya, konsep usaha diperlukan untuk menjadi landasan dasar dalam mengetahui Usaha Datuak Ponji Alam dalam melakukan perubahan terhadap Adat Bakaua di Desa Sisawah.

Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu penelitian historis, maka peneliti menekankan pada peranan yang telah dilakukan oleh seseorang.¹⁴

F. Metode Penelitian

Sejarah sebagai ilmu memiliki metode guna mempelajari, menganalisis, dan merekonstruksikan kembali peristiwa-peristiwa di masa lampau. Kegunaan dari metode ialah dapat menajamkan pemahaman yang membimbing peneliti kepada kerja disiplin serta melatih kritik dan penilaian.¹⁵

Metode sejarah menurut Hasan Umar adalah suatu periodisasi atau tahapan-tahapan yang ditempuh dalam suatu penelitian untuk mencapai hakikat sejarah yang hasil dari penelitian itu dapat disampaikan kepada ahli dan pembaca umum.¹⁶

¹³ Sayuthi Ali, *Pendekatan Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2002). Hlm. 73.

¹⁴ Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, (Jakarta: Balai Pustaka 2002), hlm. 178.

¹⁵ Hasan Usman, *Metode Penelitian Sejarah* terj. Muin Umar dkk (Jakarta: Departemen Agama RI, 1986), hlm.3-4.

¹⁶ A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), hlm.51-52.

Metode penelitian merupakan langkah yang sangat penting, karena metode dapat menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Metode berasal dari bahasa Yunani “methodos” yang berarti cara atau jalan. Jadi, metode adalah cara yang berkaitan dengan jalannya suatu penelitian dalam mencapai sasaran yang diperlukan, sehingga dapat memahami obyek pengetahuan yang dikehendaki dalam upaya mencapai sasaran tujuan dalam pemecahan masalah.

Metode itu sendiri berarti suatu cara, prosedur, atau teknik untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien. Sedangkan, menurut Sutrisno Hadi, metode penelitian adalah cara yang ditempuh untuk mengembangkan dan menguji kebenaran dari suatu pengetahuan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Sejarah, yang memiliki empat tahap :

1. Heuristik, merupakan tahapan untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah. Sumber-sumber yang dimaksudkan oleh penulis adalah sumber-sumber buku dan juga literatur yang berkaitan.¹⁷ Maka dalam tahapan ini, peneliti mencoba mencari dan mengumpulkan sumber-sumber baik dalam bentuk catatan, buku sumber, literatur, arsip dan sebagainya. Tahapan heuristik ini dilakukan untuk mencari dan mengumpulkan sumber data yang berhubungan dengan penelitian sehingga dapat menghilangkan keraguan pada suatu peristiwa. Pada tahap ini kegiatan diarahkan pada pencarian sumber data dari buku literatur dan dokumen-dokumen terkait

¹⁷ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj Nugroho Notususanto (Jakarta: UI-Press, 1986), hlm. 35.

dengan permasalahan. Pencarian sumber-sumber tersebut dilakukan dengan mendatangi dan mengumpulkan arsip tentang Adat Bakaua Desa Sisawah, Kantor Wali Nagari Sisawah, Kerapatan Adat Nagari (KAN), dan Pengurus Adat Bakaua. Selain itu data juga diperoleh melalui wawancara dengan Datuak Ponji Alam, masyarakat yang mengikuti Adat Bakaua, Wali beserta Staf, Niniak Mamak dan tokoh masyarakat di desa Sisawah. Sumber berbentuk foto akan ditemukan dalam potongan gambar. Sumber berbentuk momoir, penting dalam tulisan in karena memberikan banyak informasi tentang kehidupan sehari-hari Datuak Ponji Alam.

Beberapa literatur yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Arsip Desa Sisawah
- b. Arsip Datuak Ponji Alam
- c. Arsip Datuak Penghulu Dubalang
- d. Arsip Ervenely sebagai Wali Nagari di desa Sisawah.

2. Kritik Sumber

Kritik sumber, merupakan tahapan untuk memeriksa apakah sumber-sumber yang telah diperoleh tersebut merupakan sumber yang dikehendaki atau tidak. Setelah diperiksa, sumber yang dikehendaki ataupun sumber yang tidak dikehendaki tersebut harus dipisahkan agar informasi yang didapatkan sesuai dengan kepenelitian yang dilakukan. Maksud dari sumber yang dikehendaki adalah sumber yang dapat dijadikan sebagai dasar pada penelitian yang dalam hal ini, peneliti berusaha mengambil informasi-informasi yang memang tepat dan

diperlukan berdasarkan sumber yang telah diperoleh. Bentuk kegiatan yang dilakukan penulis pada tahapan kritik misalnya dalam sebuah buku sumber, peneliti mengambil beberapa kalimat atau paragraf yang sesuai dengan penelitian agar dapat dijadikan sebagai sumber untuk memberikan argumentasi pada tahapan interpretasi.

Ada 2 jenis kritik sumber dalam penelitian historis, yaitu kritik ekstern dan kritik intern.

a. Kritik ekstern

Kritik ekstern merupakan suatu cara untuk melakukan pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah yang digunakan, baik itu sumber tertulis maupun sumber lisan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Helius Sjamsuddin, bahwa kritik ekstern adalah suatu penelitian atas asal-usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin, dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak.

Merujuk pada pendapat Helius Sjamsuddin tersebut, kritik ekstern lebih ditekankan pada sumber primer. Penulis melakukan kritik ekstern terhadap beberapa buku. Buku tulisan Amir M.S, berjudul *Adat Minangkabau Pola dan Tujuan Hidup Orang Minang* dan buku tulisan Firman Hasan berjudul *Dinamika Masyarakat dan Adat Minangkabau*. Buku ini layak untuk dibaca dan dijadikan sebagai

sumber buku utama untuk tema penelitian ini. Buku ini menggunakan kertas HVS putih dan tulisan yang dapat dibaca dengan jelas serta bahasa yang digunakan tidak sulit, dapat dimengerti oleh pembaca.

b. Kritik Intern

Kritik Intern merupakan kebalikan dari kritik ekstern, kritik intern menekankan pada aspek “dalam” yaitu isi dari sumber (kesaksian) sejarah setelah kesaksian tersebut sebelumnya disaring melalui kritik ekstern. Kritik intern dengan sumber tertulis dilaksanakan penulis dengan cara melakukan konfirmasi dan membandingkan berbagai informasi dalam suatu sumber dengan sumber lain yang membahas masalah serupa. Menilai isi dari buku tersebut dilakukan dengan kritik intern untuk memastikan apakah hasil dari data-data tersebut dapat digunakan.

Kritik internal dengan sumber tertulis dilaksanakan peneliti dengan cara melakukan konfirmasi dan membandingkan berbagai informasi dalam suatu sumber dengan sumber lain yang membahas masalah serupa. Memoir yang penulis kutip secara langsung menggunakan bahasa Minangkabau. Meski demikian, penulis menggunakan ejaan Bahasa Indonesia. Penulis menilai cara ini lebih tepat untuk memudahkan pembaca yang tidak familiar bahasa Minangkabau. Cara inipun tidak mengurangi keotentikan dari bahasa penulis aslinya, karena gaya bahasa dan kosakata dalam teks tetap dipertahankan.

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan tahapan memberi penafsiran terhadap informasi informasi yang telah didapatkan dari berbagai sumber dan dirangkai menjadi satu kesatuan yang harmonis dan masuk akal. Penafsiran yang dimaksudkan yaitu peneliti menganalisis sumber yang telah dipilih agar dapat menuliskan uraian hasil penelitian mengenai Setelah melakukan kritik sumber, peneliti menuliskan uraian penafsiran dan analisis pada sumber yang telah dilakukan kritik sumber.¹⁸ Hal ini memberikan tantangan tersendiri bagi penulis. Penulis harus berhati-hati dalam memilah bahan yang relevan dan benar-benar berguna. Kemudian, mengkategorikan ke dalam berbagai subyek sesuai dengan daftar yang telah penulis tetapkan sebelumnya.

4. Historiografi

Historiografi, merupakan tahap terakhir dalam langkah-langkah metode historis yaitu penulisan sejarah yang dalam tahapan ini tidak hanya menuliskan fakta-fakta atau sumber dan informasi mengenai hasil penelitian, tetapi juga menyampaikan suatu pemikiran melalui interpretasi yang dilakukan peneliti berdasarkan sumber informasi dan fakta hasil penelitian. Pada tahap penyajian ini, penulis berusaha menuliskan hasil informasi dan intrepetasi yang telah dilakukan menjadi hasil penelitian.¹⁹ Penulis menguraikan fakta-fakta yang terkandung dalam sumber tersebut dalam bentuk tulisan.

¹⁸ Hasan Utsman, *Metode Penelitian*, hlm. 173.

¹⁹ *Ibid.*, hlm 220.

G. Sistematika Pembahasan

Penyajian dalam bentuk tulisan ini dikelompokkan dalam tiga bagian, yaitu: Pengantar, hasil penelitian, dan kesimpulan. Setiap bab dideskripsikan dan dijabarkan dalam sub-bab yang berhubungan. Keterkaitan setiap bab menunjukkan adanya korelasi yang menunjukkan fakta yang terangkum. Fakta-fakta yang telah ditemukan menjadi sumber acuan untuk menuliskan sejarah yang tertuang dalam penelitian ini. Pembagian permasalahan dibagi dalam lima bab, dengan tujuan mengetahui kronologi dan memfokuskan penelitian yang dibahas.

BAB I merupakan pendahuluan yang didalamnya diuraikan beberapa masalah pokok dalam penelitian, yang meliputi : latar belakang, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini memiliki fungsi sebagai pengantar sekaligus menjadi acuan untuk pembahasan-pembahasan berikutnya. Bagian ini merupakan gambaran umum tentang seluruh rangkaian penulisan skripsi sebagai dasar pijakan dalam pembahasan selanjutnya.

Bab II membahas Profil Datuak Ponji Alam. Bab ini perlu dibahas untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perjuangan Datuak Ponji Alam dalam upaya melakukan perubahan pada Adat yang ada dikhususkan pada Adat Bakaua di desa Sisawah. Bab ini sebagai pengantar sub bab selanjutnya. Bab ini mendeskripsikan mengenai pribadi Datuak Ponji Alam dari lahir sampai masa melakukan perubahan. Hal ini merupakan langkah awal yang dilakukan Datuak Ponji Alam untuk melakukan perubahan terhadap Adat

Bakaua. Bab ini menjelaskan awal perjuangan Datuak Ponji Alam di Desa Sisawah. Perjuangan Datuak Ponji Alam akan dibahas secara mendalam pada Bab Selanjutnya.

Bab III berisi uraian tentang Usaha Datuak Ponji Alam dalam upaya melakukan perubahan Adat Bakaua menjadi nuansa Islami ataupun Adat yang telah disesuaikan dengan Ajaran Islam yang berdasarkan Al-qur'an dan Sunnah. Datuak Ponji Alam juga melibatkan masyarakat Desa Sisawah. Setelah dilakukan analisis pada penelitian ini, diharapkan dapat diketahui makna yang terkandung dalam perubahan Adat Bakaua tersebut. Bab ini bertujuan untuk mengetahui Perjuangan Datuak Ponji Alam dan keikutsertaan masyarakat Desa Sisawah dalam pelaksanaan Adat Bakaua.

Bab IV membahas tentang Pengaruh Perubahan Adat Bakaua yang dilakukan Datuak Ponji Alam bagi masyarakat desa Sisawah. Datuak Ponji Alam berusaha untuk melakukan perubahan terhadap Adat Bakaua dapat mempengaruhi sistem keagamaan, ekonomi dan sosial masyarakat.

Bab V merupakan bab Penutup yang berisi kesimpulan penelitian dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban dari pokok permasalahan yang dikaji, dan berisi saran yang berguna untuk penulis selanjutnya. Simpulan diharapkan berfungsi untuk pengembangan teori dan pengetahuan baru mengenai tokoh yang berpengaruh terhadap perkembangan adat di Indonesia, khususnya masyarakat Desa Sisawah, Sumpur Kudus, Sijunjung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Datuak Ponji Alam lahir pada tahun 1947 M. Datuak Ponji Alam terlahir dalam keluarga yang taat agama dan tunduk pada Adat yang ada. Perkembangan Adat Bakaua dibagi menjadi tiga periode yakni tahun 1964 M, Tahun 1968-1970 M, dan 1970-2000 M. Periode 1964 M, Pada periode pertama, pandangan masyarakat terhadap Adat Bakaua masih sedikit. Pada tahun 1968 M, masyarakat Desa Sisawah mulai mengikuti Datuak Ponji Alam. Pada tahun 1970 M, masyarakat Desa sisawah banyak yang mengikuti Adat Bakaua dan bersedia untuk melaksanakan setiap panen padi.

Datuak Ponji Alam melalui masa kanak-kanak di Sisawah dan mendapatkan pendidikan agama pertama kali dari ayah dan pamannya. Ia hanya menempuh pendidikan Sekolah Dasar, dan selebihnya untuk belajar ilmu agama di Surau dan Rumah Gadang. Diruntut dari silsilah keluarga pihak ibu, Datuak Ponji Alama adalah keturunan dari Raja Ibadat Sumpur Kudus. Tidak hanya mempelajari agama, akan tetapi Datuak Ponji Alam juga belajar tentang Adat Minangkabau. Memahami agama Islam dan mengerti adat-adat Minangkabau menjadikan Datuak Ponji Alam memberikan pandangan baru mengenai Adat Bakaua. Usaha Datuak Ponji Alam dalam perjuangan Adat Bakaua telah menyatukan kekuatan rakyat dan pemuda revolusioner dalam

sebuah wadah (organisasi) untuk mempertahankan Tradisi dan melakukan perubahan untuk Adat Bakaua yang bertujuan mensejahterakan masyarakat.

B. Kritik

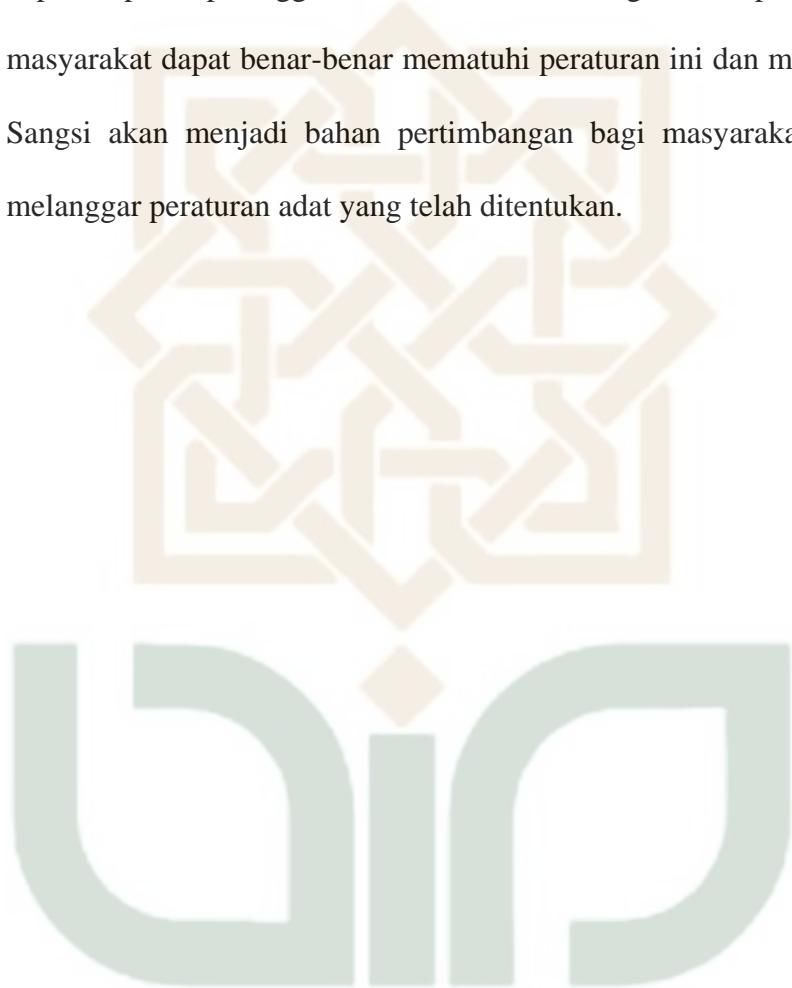
Meneliti sejarah perjuangan di Indonesia adalah suatu persoalan yang belum pernah ditelaah ulang. Sumber-sumber rujukan tidak terlepas dari peran masyarakat Desa Sisawah. Adat Bakaua bukanlah sebuah pertikaian. Untuk meneliti perjuangan ini secara Indonesia sentris maka dibutuhkan sumber-sumber lokal yang akan membantu memunculkan interpretasi baru.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan tentang Usaha Datuak Ponji Alam Dalam Perjuangan Adat Bakaua Tahun 1964-2000 M, maka penulis mengemukakan beberapa saran untuk mempertahankan Adat Bakaua Desa Sisawah sehingga dapat dipertahankan seperti adat lainnya yang ada di Indonesia:

1. Untuk mempertahankan Adat Bakaua dapat dijadikan ikon desa untuk menarik peminat pengunjung. Adat Bakaua dapat dipromosikan pada acara festival-festival di Kabupaten Sijunjung ataupun kota Padang, Sumatera Barat dengan mengusung tema-tema tertentu. Untuk mempertahankan pandangan positif masyarakat.
2. Menghargai jasa para tokoh yang melakukan perubahan untuk desa.

3. Hendaknya tiap-tiap individu yang mempelajari sejarah bangsa baik Sejarah Nasional ataupun lokal mampu mengambil dan mengaplikasikan nilai-nilai perjuangan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
4. Namun tentunya ada yang perlu ditegaskan kembali yaitu berupa sangsi kepada para pelanggar aturan tersebut. Agar kedepannya seluruh masyarakat dapat benar-benar mematuhi peraturan ini dan mengikuti adat. Sangsi akan menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat yang ingin melanggar peraturan adat yang telah ditentukan.



DAFTAR PUSTAKA

- A.Daliman. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Alfian. *Transformasi Sosial Budaya Dalam Pembangunan Sosial*. Jakarta: UI Press, 1986.
- Ali, Lukman. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Asnawi. *Nagari, Desa, dan Nagari : Kronologis, Dinamika dan Revitalisasi Pemerintahan Nagari Kearah Peningkatan Mutu Layanan Kepada Masyarakat*. Padang : Sukabina Press, 2012.
- Ahmad Syafii Mufid, *Dinamika perkembangan kepercayaan lokal*, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2012.
- Dobbin, Christine. *Gejolak Ekonomi, Kebangkitan Islam, dan Gerakan Padri Minangkabau 1784-1847*. Depok: Komunitas Bambu, 2008.
- Fitri, Rahmi Nur, “ *Sejarah Gerakan Paderi dalam pandangan Hamka*”, Skripsi: UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Gottschalk, Louis, *Mengerti Sejarah*. Jakarta : UI Press, 1998.
- Haryanto, Sindung. *Spektrum Teori Sosial*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2012.
- Hadi, Sutrisno. *Pengantar Metodologi Research I*. Yayasan Fakultas Psikologi UGM: Yogyakarta, 1987.
- Hakimy, Idrus, Dt. Rajo Penghulu, *Pegangan Penghulu, Bundo Kanduang, dan Pidato Alua Pasambahan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 1994.
- Firman Hasan, *Dinamika Masyarakat dan Adat Minangkabau*, Sumatera Barat: Pusat Penelitian Andalas, 1998.
- Hugiono dan P.K Poerwantana. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Bina Aksara: Jakarta, 1986.
- Jajat, Burhanuddin, *Mencetak Muslim Modern*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Karim, M. Abdul, *Islam Nusantara*, cetakan ke-3. Yogyakarta: Gramasurya, 2014.
- Kartodirdjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2016.

Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Budaya*, cetakan ke-8, Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1990.

Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013.

Muzani, Saiful, *Perkembangan dan Kebangkitan Islam di Asia Tenggara*, Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia, 1993.

Murniatmo,Gatut, *Khazanah Budaya Lokal*, Adicita Karya Nusa, Yogyakarta, 2000.

P, Joko, Subagyo, *Metode penelitian dalam Teori dan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta, 2006.

Arsip Daerah :

Perda Kabupaten Sawahlunto/Sijunjung Nomor 22 Tahun 2001 tentang Pemerintahan Nagari.

SK Pengurus Desa Sisawah 2004 -2008, 2008-2011, 2013-2019

Wawancara :

Wawancara dengan Datuak Marambai, Pemuka Adat, Saudara Datuak Ponji Alam.

Wawancara dengan Sutan Pandeka Qobin, Pemuka Adat, Teman Datuak Ponji Alam.

Wawancara dengan Datuak Panghulu Dubalang, Pemuka Adat, Menantu Datuak Ponji Alam.

Wawancara dengan Datuak Bandaro Basa, Pemuka Adat, Keponakan Datuak Ponji Alam.

Wawancara dengan Datuak Petoh Rajo, Pemuka Adat, Keponakan sekaligus Murid Datuak Ponji Alam.

Wawancara dengan Datuak Malin Kayo, Pemuka Adat, Teman Datuak Ponji Alam.

Wawancara dengan Sadris, Anak Datuak Ponji Alam.

Wawancara dengan Ervenely, Wali Nagari Desa Sisawah.

Wawancara dengan Mansura, Menantu Datuak Ponji Alam

Wawancara dengan Galiang, Anak Datuak Ponji Alam

Wawancara dengan Upik Sariyo, Menantu Datuak Ponji Alam

Wawancara dengan Rafles sebagai Ketua RT Rumbai, Desa Sisawah.

Wawancara dengan Naswir, selaku Mantan Ketua KAN di Nagari Sisawah, pada tanggal 23 Februari 2014 25

Wawancara dengan Nainunas Rajo Bilang (alm), selaku mantan Wali Nagari Sisawah, tanggal 25 Oktober 2013.

